

**KESIAPSIAGAAN DALAM MENGHADAPI ANCAMAN
BENCANA TSUNAMI BERBASIS MASYARAKAT DI NAGARI SALIDO
KECAMATAN IV JURAI KABUPATEN PESISIR SELATAN**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Tim Penguji Skripsi Departemen Ilmu Administrasi Negara Sebagai
salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Administrasi Publik (S.AP)*



MUHAMMAD ALIF

2018/18042158

DEPARTEMEN ILMU ADMINISTRASI NEGARA

FAKULTAS ILMU SOSIAL

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2022

PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Judul : Kesiapsiagaan Dalam Menghadapi Ancaman Bencana
Tsunami Berbasis Masyarakat Di Nagari Salido
Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan

Nama : Muhammad Alif

NIM / TM : 18042158/2018

Program Studi : Ilmu Administrasi Negara

Departemen : Ilmu Administrasi Negara

Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, 26 Oktober 2022

Disetujui oleh
Pembimbing,



Dr. Zikri Alhadi, S.IP. MA
NIP.198406062008121003

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan tim penguji Skripsi

Jurusan Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial

Universitas Negeri Padang

Pada hari Selasa 04 November 2022 Pukul 08:00-09.00 WIB

Kesiapsiagaan Dalam Menghadapi Ancaman Bencana Tsunami

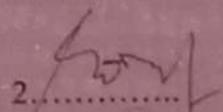
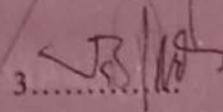
Berbasis Masyarakat Di Nagari Salido Kecamatan IV Jurai

Kabupaten Pesisir Selatan

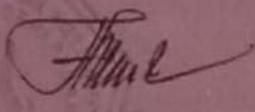
Nama : Muhammad Alif
TM/NIM : 2018/18042158
Program Studi : Ilmu Administrasi Negara
Jurusan : Ilmu Administrasi Negara
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, November 2022

Tim Penguji :

	Nama	Tanda Tangan
Ketua	: Dr. Zikri Alhadi, S.IP. MA	1..... 
Anggota	: Rahmadani Yusran, S.Sos. M.Si	2..... 
Anggota	: Adil Mubarak, S.IP, M.Si	3..... 

**Mengesahkan
Dekan FIS UNP**


Dr. Siti Fatimah, M.Pd, M.Hum
NIP. 19610218 198403 2 001

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Alif
NIM/BP : 18042158/2018
Program Studi : Ilmu Administrasi Negara
Departemen : Ilmu Administrasi Negara
Fakultas : Ilmu Sosial

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul **“Kesiapsiagaan Dalam Menghadapi Ancaman Bencana Tsunami Berbasis Masyarakat Di Nagari Salido Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan”** adalah benar dan merupakan karya asli saya, kecuali kutipan yang disebutkan sumbernya, apabila ada kesalahan dan kekeliruan dalam skripsi ini, sepenuhnya merupakan tanggung jawab saya sebagai penulisnya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Padang, 26 Oktober 2022

Saya yang menyatakan,



Muhammad Alif
18042158

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesiapsiagaan dalam menghadapi ancaman bencana Tsunami berbasis masyarakat di Nagari Salido Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif, sedangkan Teknik pengumpulan data yaitu dengan menggunakan Wawancara, Observasi, dan Studi Dokumentasi. Selain itu, Teknik yang digunakan untuk menguji keabsahan data yaitu dengan menggunakan Teknik triangulasi dimana Teknik triangulasi merupakan sebagai Teknik dalam menggabungkan data dari berbagai Teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada serta Teknik untuk analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan dilakukan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini adalah Kesiapsiagaan Dalam Menghadapi Ancaman Bencana Tsunami berbasis Masyarakat di Nagari Salido Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan Sudah Sesuai dengan Prinsip Kesiapsiagaan Berbasis Masyarakat oleh BNPB (2014), dan Sesuai dengan harapan BPBD Kabupaten Pesisir Selatan namun masih perlu dibenahi dan ditingkatkan lagi kedepannya.

Kata Kunci: Kesiapsiagaan, Bencana Tsunami, Berbasis Masyarakat

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,

Puji Syukur kepada Allah SWT karena dengan rahmat, karunia, taufik dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul **Kesiapsiagaan dalam Menghadapi Ancaman Bencana Tsunami Berbasis Masyarakat di Nagari Salido Kecamatan IV JURAI Kabupaten Pesisir Selatan.** Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis telah mendapatkan banyak bantuan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu sudah selayaknya penulis mengucapkan terima kasih untuk pihak-pihak yang secara integrative memiliki andil dalam penyelesaian skripsi ini :

1. Bapak Prof. Ganefri, M.Pd., Ph.D selaku Rektor Universitas Negeri Padang
2. Ibuk Dr. Siti Fatimah, M.Pd, M.Hum selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang
3. Bapak Aldri Frinaldi S.H, M.Hum, Ph.D selaku Ketua Departemen Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang dan selaku Dosen Pembimbing Akademik (PA) selama penulis mengikuti perkuliahan di Universitas Negeri Padang.
4. Bapak Drs. Karjuni Dt. Maani, M.Si, selaku Sekretaris Departemen Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang
5. Bapak Dr. Zikri Alhadi, S.IP, MA., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah membantu, mengarahkan, dan membimbing penulis selama pembuatan skripsi ini.
6. Bapak Rahmadani Yusran, S.Sos. M.Si dan Bapak Adil Mubarak S.IP., M.Si. selaku Dosen Penguji Skripsi yang telah memberikan saran dan masukan serta kritik yang membangun dalam menyelesaikan skripsi ini.

7. Bapak dan Ibu Dosen Staf pengajar pada Departemen Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang yang telah memberikan Ilmu Pengetahuan yang sangat bermanfaat selama masa perkuliahan
8. Staf karyawan/karyawati kepastakaan dan staf administrasi Departemen Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang
9. Bapak Wali Nagari dan Seluruh staf di Kantor Wali Nagari Salido Kecamatan IV JURAI Kabupaten Pesisir Selatan yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian dan memberikan kemudahan dalam penelitian.
10. Bapak Alizarman Selaku kepala Koordinator Kelompok Siaga Bencana Nagari Salido
11. Ibu Revalinda Asyuni Selaku Analis Kebencanaan Ahli Muda Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Pesisir Selatan yang telah bersedia peneliti wawancarai dan bersedia memberikan Informasi Penting terkait penelitian yang peneliti lakukan.
12. Teristimewa kepada kedua Orang Tua Rina Yanti A.md dan Ali Basar yang telah membesarkan dan mendidik penulis sedari kecil hingga sekarang
13. Kakak tersayang Nurul Zahra dan Anaknya Arummi Nasha Adiva yang sudah menemani keseharian penulis dalam menulis skripsi
14. Sepupu tersayang Haura Amalia Putri S.M yang telah membantu mengarahkan penulis dalam tata cara penulisan skripsi
15. Sahabat seperjuangan Mutiara , Qorin, Andre, dan Rixsy yang telah menemani penulis dari awal masuk kuliah hingga tahap Skripsi
16. Teman seperbimbingan Qorin Radesa, Hilma Lathifah, Febbyola, Jupadil Fajri, dan Rixsy Wily Fadila yang sudah berjuang bersama dalam penulisan Skripsi

17. Seluruh sahabat terdekat penulis Ara, Qorin, Fajar, Lona, Putry, Zidan, Riza, Aura yang telah menemani penulis dalam menyelesaikan Skripsi dan membantu penulis baik dari Segi Fisik dan Non Fisik
18. Dan terisitimewa kepada Bapak yang telah membantu penulis saat penulis mengalami kecelakaan dalam perjalanan Painan-Padang untuk melaksanakan bimbingan Skripsi
19. Seluruh keluarga besar “Mahasiswa Ilmu Administrasi Negara” angkatan 2018 yang telah menjadi teman baik dan tempat saling pertukar pikiran selama menjalani Pendidikan di Univerisitas Negeri Padang

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih belum sempurna sehingga sangat membutuhkan masukan dan saran yang membangun agar skripsi ini bisa menjadi layak. Sebelumnya penulis mohon maaf apabila terdapat kesalahan kata - kata yang kurang berkenan. Semoga skripsi ini bisa memberikan manfaat yang positif untuk pembaca. Aamiin

Wassalamu’alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Padang,20 Oktober 2022

Penulis,

Muhammad Alif

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
 BAB I PENDAHULUAN	
Latar Belakang Masalah.....	1
A. Identifikasi Masalah.....	9
B. Batasan Masalah.....	10
C. Rumusan Masalah.....	10
D. Tujuan Penelitian.....	11
E. Manfaat Penelitian.....	12
 BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori.....	14
1. Toeri Peran.....	14
2. Teori Pengetahuan.....	16
3. Teori Perencanaan.....	19
4. Teori Upaya.....	20
5. Kesiapsiagaan.....	24
6. Tsunami.....	35
7. Pemerintah Nagari.....	37
B. Penelitian yang Relevan.....	42

C. Kerangka Konseptual.....	45
BAB II METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	46
B. Lokasi Penelitian.....	46
C. Informan Penelitian.....	47
D. Jenis dan Sumber Data.....	49
E. Teknik Pengumpulan Data.....	50
F. Alat Pengumpulan Data.....	52
G. Uji Keabsahan Data.....	53
H. Teknik Analisis Data.....	54
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Temuan Umum.....	57
B. Temuan Khusus	62
C. Pembahasan.....	84
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	102
B. Saran.....	106
DAFTAR PUSTAKA.....	108
LAMPIRAN.....	111

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Jabatan dan Instansi informan Penelitian.....	48
---	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual.....	45
Gambar 4.1 Peta Batas Desa Nagari Salido.....	59
Gambar 4.2 Struktur Organisasi Pemerintahan Nagari Salido.....	62

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sumatera Barat merupakan daerah yang termasuk kedalam wilayah rawan bencana gempa bumi karena Sumatera Barat berada di pantai barat pulau Sumatera yang secara tektonik berdekatan dengan zona subduksi (*Subduction zone*). Zona Subduksi adalah zona pertemuan antara 2 lempeng tektonik yaitu lempeng Indo-Australia dan Eurasia. Gempabumi merupakan guncangan yang terjadi akibat pergeseran dua lapisan batuan di dasar permukaan bumi. Gempabumi dapat disebabkan oleh pergerakan kulit bumi (tektonik), aktivitas gunung api (vulkanik), runtuhnya massa batuan, dan kegiatan eksplorasi.

Pada kurun waktu 15 tahun terakhir Sumatera Barat seringkali merasakan gempa bumi baik yang berasal dari laut ataupun dari daratan. Potensi ancaman gempa bumi yang berasal dari laut bersumber dari Kawasan sekitar Kepulauan Mentawai serta yang berasal dari daratan pulau Sumatera. Pertemuan lempeng Indo-Australia dan Lempeng Eurasia yang memiliki potensi gempa yang diperkirakan mencapai 8,8 Magnitudo serta dengan potensi Tsunami besar yang akan melanda.

Meningkatnya intensitas kejadian bencana di kabupaten Pesisir Selatan dalam beberapa tahun terakhir membuat kita harus selalu waspada dan selalu melakukan upaya agar dampak yang terjadi tidak terlalu berpengaruh terhadap sendi-sendi kehidupan dan penghidupan masyarakat. Menurut Undang-Undang

Nomor 24 Tahun 2007 tentang penanggulangan bencana yang dimaksud dengan bencana adalah suatu peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan oleh faktor alam dan non alam maupun faktor manusia sehingga menimbulkan korban jiwa manusia kerusakan lingkungan, kerugian harta benda dan dampak psikologis.

Berdasarkan hasil kajian risiko bencana oleh BNPB tahun 2015 dikutip dari Anis Kurniasi, et.al, (2020), diketahui bahwa jumlah jiwa yang terancam bahaya Tsunami di Indonesia melebihi 4 juta jiwa dan ancaman kerugian aset sebesar kurang lebih 71 triliun rupiah (Amri. et.al , 2016) dikutip dari M Rofi. Dengan peningkatan jumlah penduduk Indonesia, maka jumlah jiwa yang terancam bahaya Tsunami juga dipastikan mengalami peningkatan. Berdasarkan kutipan hasil kajian risiko bencana tersebut dapat dipahami bahwa dengan meningkatnya Jumlah Penduduk di Indonesia khususnya Nagari Salido maka jumlah jiwa yang terancam bahaya Tsunami di Nagari Salido juga dipastikan mengalami peningkatan.

Berdasarkan hasil penelitian Philibosian, et.al, (2012) dalam Cahyati Damayanti, et.al (2020) Philibosian dan kawan-kawan merekonstruksi kejadian gempa *megathrust* Mentawai dan mendapatkan hasil terjadinya dua kali *uplift* pada tahun 1208 dan 1237, dan diikuti oleh *subsidence* secara terus menerus 9,5mm/tahun. *Subsidence* ini adalah gerakan permukaan yang bergeser ke bawah relative terhadap titik datum seperti permukaan laut. Terjadinya

subsidence yang mendadak pada tahun 1314 diinterpretasikan sebagai pembentukan *megathrust*. Kemudian dimodelkan *megathrust* dan dibandingkan dengan hasil yang sekarang. Hasil yang diperoleh ternyata gempa *megathrust* tahun 2010 hanya sepertiga dari gempa *megathrust* yang terbentuk pada tahun 1314.

Merujuk pada hasil penelitian Cahyati Damayanti, et.al (2020) diketahui bahwa Energi yang dikeluarkan dari gempa *megathrust* segmentasi Mentawai-Pagai tahun 2010 baru sepertiga dari energi yang ada. Maka diperlukan kajian dan monitoring lebih lanjut. Karena jika energi gempa yang dihasilkan lebih besar maka Tsunami yang dapat terjadi lebih besar 3 kali lipatnya. Hal ini dibuktikan juga dengan simulasi gempa *megathrust* tahun 1314.

Dari penelitian Cahyati Damayanti tersebut dapat dipahami jika energi gempa yang dihasilkan pada segmentasi Mentawai lebih besar dari yang sudah dimodelkan, maka Tsunami yang dapat terjadi lebih besar 3 kali lipat. Maka dampak akibat bencana Tsunami di Nagari Salido juga 3 Kali Lipat lebih besar dari sebelumnya.

McCloskey, et.al. (2010) dikutip dari Iktri Madrinovella, et.al, (2011) , berpendapat bahwa gempabumi tanggal 30 september 2009 bukanlah termasuk salah satu gempabumi yang merobek jalur subduksi Sumatera yang dikawatirkan selama ini, karena tidak berada pada batas lempeng Indo-Australia dengan Lempeng Eurasia. Walaupun ukuran magnitudonya cukup besar, namun gempabumi tersebut belum cukup meringankan akumulasi energi

(relaksasi) pada megathrust segmen Mentawai. Maka Segmentasi Mentawai masih menyimpan energi gempa besar yang berpotensi Tsunami dan membahayakan Masyarakat yang bermukim di daerah yang dekat dengan Mentawai.

Dikutip dari Anis Kurniasih, et.al, (2020). Diketahui bahwa BMKG memberikan pernyataan bahwa sistem peringatan dini Tsunami tidak berhasil mendeteksi Tsunami pada 2018 di Palu sehingga menimbulkan banyak korban jiwa. Selain itu verifikasi kejadian di Palu tidak dapat dilakukan karena tidak ada jalur telekomunikasi yang berfungsi di Palu sesaat setelah gempa terjadi. Kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana Gempa dan Tsunami tidak hanya bergantung kepada teknologi namun juga melibatkan komponen sosial budaya dan ekonomi politik yang perlu diidentifikasi dan diperbaiki.

Tsunami yang biasanya datang dalam waktu singkat setelah gempa sebagai pemicunya terjadi menyebabkan masyarakat tidak mempunyai waktu yang banyak untuk menyelamatkan diri dan aset yang mereka miliki. Fokus penyelamatan hanya pada diri sendiri dan keluarga menyebabkan aset masyarakat tidak bisa diselamatkan. Selain itu Kawasan pemukiman yang berada di pantai dan jauhnya jarak ke tempat evakuasi menyebabkan masyarakat banyak yang kurang memiliki waktu untuk mencapai tempat evakuasi.

Upaya kesiapsiagaan gempabumi dan Tsunami berdasarkan analisis risiko dan upaya sistematis untuk mengurangi risiko tersebut serta

meningkatkan kapasitas masyarakat dalam menghadapi ancaman bencana. Kebijakan pengurangan risiko bencana juga menjaga agar kegiatan pembangunan tidak meningkatkan kerentanan masyarakat. Keberhasilan pihak luar dalam memfasilitasi masyarakat untuk mewujudkan kesiapsiagaan adalah keberhasilan masyarakat juga dan diharapkan masyarakat akan memiliki seluruh proses peningkatan kesiapsiagaan itu sendiri.

Pada praktiknya, pengurangan risiko bencana seharusnya mendapatkan tempat yang memadai dalam musyawarah perencanaan pembangunan di berbagai tingkatan, mulai dari desa sampai negara. Perencanaan pembangunan dari bawah ke atas (*bottom-up*) juga harus ditransformasikan menjadi perencanaan desa oleh masyarakat sendiri, sesuai dengan batas-batas kewenangan yang dimiliki Desa. Dalam rangka kesiapsiagaan, ada hal-hal tertentu yang cukup ditangani oleh Desa dan ada hal yang memang harus ditangani oleh tingkat pemerintahan di atasnya.

Penulis melakukan tinjauan lapangan berupa wawancara awal dan observasi terhadap masyarakat Nagari Salido dengan cara memilih 10 orang masyarakat sebagai informan untuk mengetahui bagaimana pemahaman masyarakat Nagari Salido terhadap kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana Tsunami. Berdasarkan wawancara yang telah peneliti lakukan diketahui bahwa masyarakat Nagari Salido hanya mengandalkan insting saat terjadinya bencana, banyak masyarakat Nagari Salido yang sudah lupa apa saja langkah mitigasi bencana gempa bumi dan Tsunami yang tepat dan benar dilakukan sebelum,

saat, dan sesudah terjadinya bencana gempa bumi dan Tsunami. Langkah mitigasi yang dipahami masyarakat mayoritas tidak terorganisir dengan benar dan belum sesuai dengan rencana kontinjensi yang sudah dimiliki oleh Pemerintah Nagari Salido, serta Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Pesisir Selatan dalam menghadapi Ancaman Bencana Tsunami yang kemungkinan besar akan terjadi. Rencana kontinjensi merupakan proses indentifikasi dan penyusunan rencana kedepan yang didasarkan pada keadaan yang kemungkinan besar akan terjadi namun juga belum tentu terjadi.

Pada wawancara awal yang peneliti lakukan masyarakat juga mengeluhkan bahwa tidak adanya sistem peringatan dini Tsunami di Nagari Salido, hanya ada satu di kota Painan yang jangkauannya hanya di sekitar sirine peringatan dini, sedangkan kota Painan berjarak 5 km dari Nagari Salido sehingga Sirine Peringatan dini tidak dapat didengar oleh masyarakat Nagari Salido dan masyarakat Nagari Salido tidak dapat mengetahui apakah gempa yang baru saja terjadi berpotensi Tsunami atau tidak. Dan selama kejadian gempa bumi yang berpotensi Tsunami pemerintah Nagari tidak pernah memberikan peringatan dini kepada masyarakat sehingga masyarakat bingung apakah harus mengevakuasi mandiri atau tidak. Masyarakat hanya mengandalkan berita peringatan dini yang dapat dilihat pada laman resmi bmkg melalui internet, sedangkan pada saat dan setelah gempa bumi besar terjadi masyarakat tidak dapat mengakses internet dikarenakan hilangnya sinyal ponsel akibat diputusnya kelistrikan sinyal pemancar ponsel agar tidak

terjadinya kerusakan kelistrikan. Selain itu, masyarakat juga mengeluhkan jauhnya tempat evakuasi Tsunami di Nagari Salido, dari tiga tempat evakuasi yang disebutkan Bapak Alizarman selaku sekretaris Wali Nagari dan kepala KSB Nagari Salido, Hanya 1 tempat evakuasi yang diketahui masyarakat, selebihnya masyarakat hanya mengevakuasi diri ke Lumpo dan Painan.

Menurut Carter (1991) dalam LIPI-UNESCO ISDR (2006) dikutip dari BNPB (2014) Kesiapsiagaan adalah tindakan-tindakan yang memungkinkan pemerintah, organisasi-organisasi, masyarakat, komunitas, dan individu untuk mampu menanggapi suatu situasi bencana secara cepat dan tepat guna. Termasuk ke dalam tindakan kesiapsiagaan adalah rencana penanggulangan bencana, pemeliharaan sumber daya dan pelatihan personil.

Hal yang paling penting diperhatikan dalam membentuk dan menyiapkan kesiapsiagaan pada berbagai lapisan, baik itu pemerintah, masyarakat, organisasi, dan individu. Hal kedua dari kesiapsiagaan yang harus diperhatikan lebih adalah bagaimana memelihara kesiapsiagaan agar tetap bernilai atau tingkat kesiapsiagaan yang tinggi dalam menghadapi bencana.

Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 Tentang Penanggulangan Bencana mengamanatkan agar setiap daerah mempunyai perencanaan penanggulangan bencana dalam upaya penanggulangan bencana.

Secara umum perencanaan dalam penanggulangan bencana dilakukan pada setiap tahapan dalam penyelenggaraan penanggulangan bencana. Perencanaan penanggulangan bencana disusun berdasarkan hasil analisis risiko bencana dan upaya penanggulangannya dijabarkan dalam program penanggulangan bencana terbagi atas beberapa tahapan, tahap pra bencana, saat tanggap darurat, dan pasca bencana.

Pada situasi terdapatnya potensi bencana diperlukannya kegiatan kesiapsiagaan dalam penanggulangan bencana selain peringatan dini dan

mitigasi bencana. kesiapsiagaan dapat dilaksanakan untuk mengantisipasi kemungkinan terjadinya bencana guna menghindari jatuhnya korban jiwa, kerugian harta benda, dan berubahnya tata kehidupan masyarakat. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam penanggulangan bencana termasuk kesiapsiagaan dilakukan secara lintas sektor dan multi stakeholder termasuk peran dan potensi masyarakat. Masyarakat merupakan pelaku utama penanggulangan bencana sekaligus korban bencana, masyarakat harus mampu dan siap dalam batasan tertentu dalam menangani bencana sehingga diharapkan dampak risiko bencana tidak berkembang ke skala yang lebih besar. Oleh karena itu upaya kesiapsiagaan menjadi pilihan tindakan yang berbasis masyarakat.

Berdasarkan tujuan kesiapsiagaan yang ingin dicapai dalam Prioritas 1 Sendai Framework for Disaster Risk Reduction (SFDRR) 2015-2030; memahami risiko bencana dengan tujuan pemahaman risiko yang benar berdasarkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan kearifan lokal. oleh karena itu, pengetahuan kesiapsiagaan menghadapi bencana Tsunami masyarakat perlu diketahui.

Berdasarkan Latar Belakang diatas maka mendorong penulis untuk melakukan penelitian dengan judul penelitian **“KESIAPSIAGAAN DALAM MENGHADAPI ANCAMAN BENCANA TSUNAMI BERBASIS MASYARAKAT DI NAGARI SALIDO KECAMATAN IV JURAI KABUPATEN PESISIR SELATAN”**.

B. Identifikasi Masalah

1. Belum diketahui upaya pengurangan risiko bencana Tsunami yang dilakukan oleh masyarakat serta Pemerintah Nagari Salido
2. Adanya ancaman bencana Tsunami akibat megathrust Mentawai yang bisa terjadi kapan saja dalam waktu dekat dapat berdampak besar pada risiko bencana Tsunami Nagari Salido
3. Belum adanya upaya peningkatan kapasitas masyarakat dalam menghadapi ancaman bencana Tsunami secara merata oleh Instansi Terkait di Nagari Salido sehingga perlu diketahui bagaimana pengetahuan kesiapsiagaan menghadapi Bencana Tsunami yang dimiliki masyarakat Nagari Salido.
4. Belum diketahui rencana penanggulangan bencana Tsunami yang akan dilakukan oleh masyarakat serta Pemerintah Nagari Salido.
5. Belum diketahui upaya kerjasama pengurangan risiko bencana yang dilakukan masyarakat. Komunitas Bencana, dan Lembaga Lainnya di Nagari Salido

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka penulis membatasi masalah pada bagaimana Kesiapsiagaan Dalam Menghadapi Ancaman Bencana Tsunami Berbasis Masyarakat di Nagari Salido.

D. Rumusan Masalah

Dari uraian yang telah dijelaskan di atas, peneliti tertarik untuk mengetahui secara rinci dan lebih dalam lagi mengenai Kesiapsiagaan Dalam Menghadapi Ancaman Bencana Tsunami Berbasis Masyarakat di Nagari Salido.

Jadi rumusan masalah penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Pengetahuan Kesiapsiagaan Masyarakat Nagari Salido dalam Menghadapi Bencana Tsunami
2. Peran Pemerintah Nagari, Masyarakat, serta komunitas siaga bencana di Nagari Salido dalam Kesiapsiagaan Menghadapi Ancaman Bencana Tsunami Berbasis Masyarakat di Nagari Salido.
3. Apa bentuk upaya pengurangan risiko bencana yang dilakukan oleh Masyarakat Nagari Salido dalam kesiapsiagaan menghadapi ancaman bencana Tsunami di Nagari Salido.

4. Apa Rencana Penanggulangan Bencana yang dilakukan oleh Masyarakat serta Pemerintah Nagari Salido dalam mewujudkan kesiapsiagaan menghadapi Ancaman Bencana Tsunami Berbasis Masyarakat di Nagari Salido
5. Bagaimana bentuk upaya kerjasama pengurangan risiko bencana yang dilakukan masyarakat, Komunitas Bencana, lembaga lainnya di Nagari Salido dalam mewujudkan Kesiapsiagaan Bencana Tsunami Berbasis Masyarakat di Nagari Salido.

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana bentuk Kesiapsiagaan Masyarakat Nagari Salido dalam Menghadapi Ancaman Bencana Tsunami
2. Untuk mengetahui kendala yang ditemui Masyarakat Nagari Salido dalam kesiapsiagaan menghadapi ancaman bencana Tsunami.
3. Untuk mengetahui bagaimana Peran Pemerintah Nagari Salido, Masyarakat, serta komunitas siaga bencana di Nagari Salido dalam Kesiapsiagaan Menghadapi Ancaman Bencana Tsunami Berbasis Masyarakat di Nagari Salido.
4. Untuk mengetahui lebih dalam bagaimana Pengetahuan Masyarakat Nagari Salido dalam hal Kesiapsiagaan Menghadapi Bencana Tsunami
5. Untuk mengetahui apa saja rencana penanggulangan bencana yang akan dilakukan oleh Masyarakat serta Pemerintah Nagari Salido dalam

mewujudkan kesiapsiagaan menghadapi Ancaman Bencana Tsunami Berbasis Masyarakat di Nagari Salido.

F. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk pengembangan konsep Ilmu Administrasi Negara khususnya yang berhubungan dengan Manajemen Risiko dan Kebencanaan.

2. Praktis

- a. Bagi Pemerintah; hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat sebagai acuan dalam pengambilan keputusan terutama untuk mengetahui Kesiapsiagaan dalam Menghadapi Ancaman Bencana Tsunami Berbasis Masyarakat di Nagari Salido Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan.
- b. Bagi Mahasiswa; Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan wawasan serta kemampuan menganalisis permasalahan yang ada mengenai Kesiapsiagaan Menghadapi Ancaman Bencana Tsunami Berbasis Masyarakat di Nagari Salido.
- c. Bagi Masyarakat; hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pengetahuan bagi masyarakat

khususnya masyarakat Nagari Salido untuk mengetahui bagaimana Kesiapsiagaan menghadapi ancaman bencana Tsunami berbasis masyarakat di Nagari Salido .